

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA BONEKA DARI KAOS KAKI UNTUK PEMBELAJARAN BERKARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK

### DOLL MAKING MEDIA TRAINING OF FEET SHIRT FOR LEARNING IN KINDERGATEN CHARACTER

<sup>1)</sup>Tri Na'imah, <sup>2)</sup>Retno Dwiyantri

<sup>1,2)</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Raya Dukuh Waluh PO BOX 202 Purwokerto 53182  
<sup>1)</sup>email : trien.psikologi@gmail.com

#### ABSTRAK

*Tujuan dari kegiatan ini adalah : 1) Memberikan pengetahuan teoritis kepada guru-guru TK Gugus Kartini Kecamatan Purwokerto Utara tentang pendidikan karakter di TK, 2) Melatih guru-guru TK Gugus Kartini Kecamatan Purwokerto Utara membuat media boneka dari kaos kaki untuk pendidikan karakter di TK. 3) Melatih guru TK Gugus Kartini Kecamatan Purwokerto Utara menyusun skenario cerita, 4) Melatih guru TK gugus Kartini Kecamatan Purwokerto Utara praktek bercerita dengan media boneka. Metode kegiatan yang adalah : 1) pelatihan tentang pendidikan karakter di TK, 2) pelatihan pembuatan media boneka dari kaos kaki, 3) pelatihan penyusunan skenario cerita. 4) Pelatihan metode bercerita dengan media boneka. Luaran yang sudah dihasilkan adalah : 1) peningkatan pemahaman tentang pendidikan karakter di TK. 2) Peningkatan kemampuan guru dalam membuat media boneka dari kaos kaki, 3) Skenario cerita yang bermuatan karakter, 4) peningkatan keterampilan bercerita dengan media boneka*

**Kata kunci :** Pelatihan, media, boneka, kaos kaki, pendidikan berkarakter

#### ABSTRACT

*The purpose of this activity are: 1) To provide theoretical knowledge to teachers of kindergarten cluster Kartini District of Purwokerto North on character education in kindergarten, 2) Train teachers of kindergarten cluster Kartini District of Purwokerto Utara make media puppets from socks to character education in kindergarten, 3) Train kindergarten teacher Kartini Cluster District of North Purwokerto a scenario story, 4) Train kindergarten teacher groups Kartini District of North Purwokerto practice storytelling with puppets media. Activity methods which are: 1) training on character education in kindergarten, 2) training of media making dolls out of socks, 3) training script writing. 4) Training media storytelling with puppets. Outcomes that have been generated are: 1) improved understanding of character education in kindergarten. 2) Increasing the ability of teachers to create media puppets from socks, 3) Scenario charged story characters, 4) an increase in the storytelling skills with media doll.*

**Keywords:** training, media, doll, socks, character education

**Submitted : 15 September 2016   Revised : 15 Nopember 2016   Accepted : 21 Januari 2017**

#### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di taman kanak-kanak memiliki misi penting, yaitu mencetak generasi-generasi unggul yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian positif seperti jujur, disiplin, kreatif, memiliki hasrat juang yang tinggi,

bertanggung jawab, pantang menyerah, memiliki jiwa kepemimpinan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu pemerintah mengharapkan lembaga pendidikan TK dapat mengembangkan karakter anak sejak dini, agar terciptanya pribadi-pribadi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Pada

masa tersebut menurut teori pengembangan moral perlu mulai diletakkan nilai moral dasar yang akan mengembangkan karakter anak.

Pendidikan karakter di TK terintegrasi dalam pengembangan aspek moral agama, sosial emosi dan bahasa, sehingga pendidikan karakter tidak menambah program baru dalam setiap kegiatan. Untuk menguatkan pendidikan karakter, maka visi misi pendidikan di sekolah sudah harus memuat dimensi-dimensi karakter. Untuk mencapai misi pendidikan karakter di TK, guru hendaknya memiliki cara dan teknik yang tepat agar anak didik merasa nyaman untuk menjadikan diri mereka lebih baik. Dalam pendidikan karakter di TK guru sebaiknya mengarahkan pada aspek *moral feeling* dan *moral behavior*, sehingga membutuhkan media yang tepat (Naimah, 2014).

Banyak cara menerapkan pendidikan karakter di taman kanak-kanak. Cara tersebut dapat direalisasikan dengan pendekatan-pendekatan yang bisa membuat anak didik selalu berinteraksi dengan baik di sekolah, baik itu dengan guru maupun teman-temannya. Anak diajarkan secara langsung tentang pentingnya mental berkompetisi yang harus menjunjung tinggi kreativitas dan sportifitas. Salah satunya menanamkan nilai karakter dengan menggunakan media.

Untuk itu penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektifitas pendidikan karakter di TK. Fungsi media bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Lebih jelasnya menurut Gerlach & Ely (dalam Ibrahim, 2005) kelebihan media adalah : *Pertama*, memiliki kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat

digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. *Kedua*, memiliki kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. *Ketiga*, memiliki kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau anak didik yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Media pembelajaran di TK sebaiknya dikembangkan sendiri oleh guru, karena akan menambah kreatifitas guru dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam kegiatan ini guru akan dilatih membuat boneka tangan dari bahan kaos kaki untuk dapat memvisualisasikan beberapa karakter ke anak didik.

Pembelajaran menggunakan media dalam hal ini boneka langsung dapat mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra anak sehingga meningkatkan efektivitas anak belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Informasi tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan bagi anak-anak. Tujuan penggunaan media langsung dalam hal ini boneka adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual.

Boneka (bahasa Portugis: *boneca*) adalah sejenis mainan yang dapat berbentuk macam - macam, terutamanya manusia atau hewan, serta tokoh-tokoh fiksi. Boneka kaos kaki adalah sebuah boneka yang terbuat dari kaos kaki. Guru memakai kaos kaki di tangannya dan lengannya, seolah-olah

sarung tangan, dengan mulut boneka yang dibentuk oleh daerah antara tumit kaos kaki dan jari kaki, dan ibu jari dalang bertindak sebagai rahang (<http://id.wikipedia.org/wiki/Boneka>).

Boneka tangan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan beberapa contoh karakter. Guru bisa melakukannya sambil bercerita tentang tokoh tertentu dan memberi contoh beberapa karakter baik maupun buruk. Media boneka merupakan media yang menarik bagi anak-anak karena sifatnya yang kongkret, lucu, dan memungkinkan terjadi dialog antara boneka dengan anak-anak. (Yuwanto, 2014)

Agar boneka dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif, maka guru perlu menyusun skenario cerita yang akan dimainkan secara terperinci. Baik dialognya, settingnya dan adegannya harus disusun secara cermat, sekalipun guru dimungkinkan untuk berimprovisasi saat ia mendalang/memainkan boneka tersebut.

Permainan boneka mementingkan gerak dari pada kata. Karena itu pembicaraan jangan terlalu panjang, karena dapat menjemukan anak didik. Untuk anak-anak TK, sebaiknya permainan boneka dirancang untuk banyak melibatkan dialog dengan anak pada saat permainan. Selesai permainan, hendaknya diadakan kegiatan lanjutan seperti tanya-jawab, diskusi atau menceritakan kembali tentang isi cerita yang disajikan. Cerita dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Namun, seorang guru harus mempelajari terlebih dahulu cerita-cerita yang akan diberikan, guna menyeleksi kelayakannya untuk diceritakan kepada anak-anak agar cerita-cerita itu tidak merusak mental anak. Sebab banyak cerita-cerita yang menanamkan nilai-nilai moral yang salah walaupun kelihatannya dikemas dengan menampilkan tokoh-tokoh anak.

Pemanfaatan boneka sebagai media pembelajaran diharapkan para anak didik dapat mengenal akan cerita-cerita yang dapat memberikan pendidikan karakter, sehingga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga bangsa dan negara.

Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok guru TK yang tergabung dalam gugus Kartini IGTKI Purwokerto Utara. Kelompok ini terdiri dari 9 TK di wilayah Purwokerto Utara. Jumlah guru 48 dan rata-rata berpendidikan S1 dengan berbagai disiplin ilmu. Selama ini guru di TK Purwokerto Utara sudah melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pengembangan aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosi, bahasa dan moral keagamaan tetapi belum memahami bagaimana memilih media yang tepat untuk pendidikan karakter.

Pengadaan media sebagian besar dengan cara membeli ke toko mainan anak-anak. Akibatnya guru menjadi kurang kreatif dan kurang bisa mengembangkan diri. Dalam kegiatan sehari-hari pembelajaran disesuaikan dengan media yang ada, bukan media yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajarannya. Seringkali sebuah media dipaksakan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran.

Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru TK terutama dalam membuat media dan menguatkan pendidikan karakter di TK.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan. Pendidikan masyarakat dilaksanakan melalui ceramah untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter di TK. Sedangkan pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi dan pemberian tugas untuk melatih membuat media boneka

dari kaos kaki untuk pendidikan karakter di TK dan menyusun skenario dongeng.

Kelompok sasaran kegiatan ini adalah guru TK yang tergabung dalam Gugus Kartini IGTKI Kecamatan Purwokerto Utara sejumlah 23 orang. Berdasarkan masa kerjanya maka karakteristik kelompok sasaran adalah :

Tabel 1. Karakteristik Mitra Berdasar Masa kerja

MASA KERJA	JUMLAH
≤ 5 tahun	4
6 - 10	5
11 - 15	10
≥ 16	4
JUMLAH	23

Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendidikan kelompok sasaran dapat dideskripsikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik Kelompok Sasaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	JUMLAH
Sarjana (S1)	20
Diploma 2	3
JUMLAH	23

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan guru tentang pendidikan karakter, yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam menjelaskan pada saat diskusi di akhir pertemuan.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam membuat media boneka dari kaos kaki. Contoh produknya adalah :



Gambar 1. Hasil karya boneka

Media boneka ini dapat digunakan guru untuk mengembangkan karakter positif, misalnya semangat, empathy, komunikatif, dan kerjasama.

Produk berupa boneka tersebut dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di TK, hal ini sesuai dengan pendapat Scramm dalam Dwijastuti (2007) yang menyatakan bahwa dengan boneka tangan anak-anak bisa meningkatkan imajinasi dan menimbulkan suasana gembira di kelas. Suasana gembira di kelas yang terbangun akan merangsang anak untuk mengembangkan karakter yang baik juga. Pendapat ini dikuatkan dengan hasil penelitian Zaman (2008) yang menemukan bahwa media boneka juga bermanfaat untuk mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak. Cerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal (Rahman, 2002). Cerita dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang aspek perkembangan anak karena cerita dan aktivitas bercerita identik dengan anak-anak.

Dengan demikian, keunggulan boneka sebagai media karena boneka sangat dekat dengan kehidupan anak yang penuh imajinasi sehingga sangat strategis untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, termasuk aspek nilai moral dan karakter anak sejak dini.

3. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun skenario cerita. Keberhasilan dari pelatihan juga ditunjukkan dengan tersusunnya skenario cerita anak yang bermuatan karakter. Contohnya :

- a. Kisah Upi yang Periang dan Anak kucing yang ditulis oleh kelompok guru dari TK Annur yang memuat pengembangan karakter kasih sayang
- b. Sabar Membawa Berkah yang ditulis oleh kelompok guru TK Al Fattah dan bermuatan karakter sabar dan kasih sayang.
- c. Si Beruang Mono dan Mini yang ditulis kelompok guru TK Pertiwi Pabuwaran dan bermuatan pengembangan karakter rajin.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Santoso (2002) yang mengatakan bahwa cerita yang dibutuhkan anak adalah cerita yang bermain, berdisiplin, berhati lembut, berinisiatif, bersahaja, bersyukur, bertanggungjawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdik, cermat, gigih, hemat, jujur, kemauan keras, kreatif, mandiri, menghargai orang lain, pemaaf, pemurah, pengabdian, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, setia, sikap adil, sikap hormat, sikap tertib, sopan santun, sportif, susila, tegas, tekun, tetap janji dan ulet.

Memasukkan unsur-unsur karakter dalam sebuah cerita merupakan salah satu cara mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter di usia dini. Oleh karena itu perlu upaya meningkatkan keterampilan guru dalam bercerita dengan menggunakan media (Babuta & Wahyurini, 2014).

4. Meningkatnya kemampuan guru dalam bercerita menggunakan media boneka. Kemampuan bercerita yang baik baru dimiliki oleh sekitar 75% dari peserta. Kelemahannya terletak dalam irama bersuara, alur cerita dan setting cerita.

Untuk mengatasi kelemahan ini peserta diberi kesempatan untuk diskusi dengan nara sumber dan mempraktekkan kembali.

Seorang guru harus memiliki kemampuan bercerita yang baik karena menurut Fanani (dalam Djuko, 2013) bercerita / mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa anak. Melalui cerita-cerita / dongeng yang baik anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak. Seorang guru yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik. Keterlibatan anak dalam cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di TK harus menggunakan metode dan media yang tepat. Metode bercerita yang dilengkapi dengan media boneka dianggap memiliki keunggulan karena dapat digunakan untuk mengembangkan karakter dengan suasana bermain. Oleh karena itu guru TK harus menguasai teknik bercerita dengan menggunakan media boneka.

Hasil pelatihan menunjukkan ada peningkatan kreatifitas guru dalam membuat media boneka dari kaos kaki dan menyusun skenario cerita anak. Selain itu guru juga mengalami peningkatan keterampilan dalam bercerita dengan menggunakan media boneka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Djuko, R.U., (2013). Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini

- Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Ejournal FIP UNG*, 4, (1), 671-681
- Dwijastuti. (2007). *Media dan Media APE dan Sumber Belajar TK*. Surakarta : UNS Press.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Boneka>
- Ibrahim, R, (2005), *Perencanaan Pengajaran*, Bandung : Rineka Cipta
- Na'imah, T. (2014). Internalisasi Karakter Sosial Melalui Budaya Sekolah. *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat* (pp. 206-212). Purwokerto: LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Santoso, S., (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Yoddie Y. I. Babuta dan Wahyurini, D., (2014), Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 3, (1), 2337-3520.
- Yuwanto, L, "Model Belajar dari Karakter Punakawan", *artikel* dalam [http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_detail/53/Model-Belajar-dari-Karakter-Punakawan.html](http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/53/Model-Belajar-dari-Karakter-Punakawan.html). Diakses 18 Oktober 2014.
- Zaman, B,. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka